

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAK (Pendidikan Agama Kristen) membawa peserta didik untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh, hidup dalam ketaatan serta mampu mempraktekkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Istilah yang baku di Indonesia sekarang ini adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK).¹ PAK sudah menjadi panutan setiap kalangan masyarakat, dan pedoman tata nilai Kristiani dalam mencapai kehidupan Kristen yang berdasarkan Firman Tuhan dengan berbagai metode penerapan dan cara mendidik yang Alkitabiah. Dalam pengajaran Alkitab ditemukan bahwa Tuhan menghendaki setiap orang percaya bertumbuh kearah iman, watak, dan tata nilai yang baik dan benar. Ukuran dari watak yang baik dan benar tentulah Firman Tuhan, terutama watak dan karakter Yesus Kristus. Orang percaya dipanggil untuk meneladani Dia, dalam arti “Wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup” (1Yoh. 2:6).

PAK merupakan sarana mendidik yang juga dianggap sebagai tugas rutin untuk mengulang, untuk mempertahankan, dan meneruskan ajaran Gereja. Dalam mendidik pun diperlukan dukungan dari peserta didik sebagai objek PAK agar proses pengajaran

¹ E.G. Homrighausen, Pendidikan Agama Kristen. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), 31.

berjalan dengan baik. PAK berisi nasehat, didikan, ajaran, atau norma Tuhan (Ams. 2:6; 3:13-15).

Pendidikan pada umumnya diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.² Pendidikan Agama Kristen berkenaan dengan hal ini merupakan salah satu di antaranya yang khas serta usahanya disesuaikan dengan ajaran agama Kristen.

Pertumbuhan iman anak yang signifikan kepada Tuhan Yesus merupakan dambaan setiap orang tua dalam kehidupannya sehingga banyak usaha yang ditempuh untuk membentuk dan membangun iman tersebut. Dalam kehidupan masyarakat sekarang, salah satu kesempatan untuk membina dan membangun kepribadian yang bertumbuh dalam iman adalah lembaga keagamaan. Di lingkungan sekolah di Indonesia, terutama di lembaga pendidikan formal, ada mata pelajaran yang memungkinkan setiap orang untuk memperoleh pengetahuan tentang pembinaan dan pembangunan iman dan pertumbuhannya. Mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Agama. Namun, setiap orangtua perlu memperhatikan bahwa sesungguhnya pendidikan agama pertama-tama dimulai dari keluarga.

Keluarga adalah organisasi kecil yang terdiri dari ayah ibu dan anak, dalam keluargalah yang pertama kali diajarkan tentang Pendidikan Agama Kristen, tentang kasih Allah didalam Yesus yang sudah menyelamatkan manusia dari hukuman dosa. Dan bagaimana kita hidup untuk merespon kasih Allah dalam kehidupan kita setiap hari. Sebelum anak mengenal lingkungan sekitarnya untuk bergaul terlebih dahulu ia telah bergaul dan mengenal ibu, ayah dan saudaranya. Dalam keluargalah pertama kali

² Daniel Nuhainara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), 4.

seorang anak belajar bagaimana bergaul dengan sesama, oleh sebab itu orang tua harus memperlihatkan sikap-sikap yang baik kepada anak-anak mereka. Agar bila kelak ia mulai mengenal dunia disekitarnya, bergaul bersama dengan teman-teman dan orang lain ia bisa menempatkan dirinya dengan baik. Tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dimana ia berada. Sebab keluarga adalah tempat yang mutlak dalam sejarah suci untuk menanamkan nilai-nilai Kritiani.

SDN 247 Sorowako berada diwilayah industry PT. Vale, Dimana orang datang dari berbagai daerah untuk mengaduh nasib, dan masing-masing dengan latar belakang yang berbeda-beda agama, pendidikan, budaya, golongan dan ras yang berbeda. Siswa di SDN 247 Sorowako mempunyai hubungan kurang akrab satu dengan yang lainnya disebabkan karena pekerjaan setiap orangtua berbeda, ada yang berpenampilan baik, dan ada yang sederhana, dengan penampilan yang berbeda yang dimiliki oleh siswa berbeda satu dengan yang lain, nampak dalam sikap dan perbuatan mereka dalam bergaul kepada kawan - kawannya. Dimana tidak dapat disangkal mereka bergaul dengan membeda-bedakan temannya, pilih kasih, tidak mau bekerja sama dengan temannya yang dianggap kurang mampu. Sikap mereka kepada guru terkesan kurang sopan dimana mereka berbicara kepada guru suka berteriak kurang sopan, bila ada guru yang sedang berdiri bercerita dengan guru yang lain mereka lewat tanpa permisi dan cuek saja unereka kurang memiliki tata krama kesopanan.

Hidup di daerah industri suatu hal yang menyenangkan namun beresiko dan mempunyai tantangan yang akan menghadang di depan. Dimana orang datang dari berbagai daerah untuk mengaduh nasib, dan masing-masing dengan latar belakang yang berbeda-beda agama, pendidikan, budaya, golongan dan ras yang berbeda.

mengikuti kata hatinya atau kemauannya sendiri dari pada mendengarkan nasehat orang tua, bila mereka ditegur suka membantah, tidak jujur, kasar dalam bergaul baik di rumah, maupun di sekolah, tidak sopan, malas, izin pergi ke ibadah pada hal pergi ke tempat lain bersama teman, menghabiskan waktu sambil merokok, dan lain sebagainya.

Menurut pengamatan peneliti, penyimpangan karakter anak cenderung karena kurangnya waktu dalam memberi perhatian orang tua kepada anak-anak mereka sehingga anak-anak berbuat sesuka hatinya, dimana orang tua sibuk bekerja untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan untuk masa depan mereka. Sehingga, anak dipercayakan kepada pembantu. Bila mereka mempunyai pembantu, ayah dan ibu pergi bekerja. Pekerjaan di daerah industri ini antara lain : karyawan PT. Vale Indonesia, Tbk, Karyawan Kontraktor, PNS, pembantu rumah tangga, tukang cuci, penjual ikan di pasar, penjual sayuran, kuli bangunan dll Dengan berbagai macam pekerjaan yang dilakukan orang tua, membuat mereka sangat sibuk, sehingga perhatian dan kasih sayang terhadap anak berkurang. Sebagian anak mengurus dirinya sendiri apa adanya, sehingga terkesan anak-anak tidak diperhatikan orang tuanya. Karakter anak-anak yang ada di daerah industri kurang menyenangkan sebab mereka berbuat sesuka hatinya, “semau gue” dan tidak mengindahkan nasehat orang tua, guru mereka di sekolah Minggu dan nasehat guru-guru di sekolah mereka dan pesan-pesan moral yang selalu disampaikan kepada mereka di sekolah. Bahkan disetiap akhir pelajaran, usai sekolah setiap guru wajib untuk menyampaikan nasehat atau pesan-pesan moral kepada semua siswa yang ada di kelas saat itu. Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab,

berpusat pada Kristus, dengan pertolongan Roh Kudus. Yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat umur pada pertumbuhan dan perkembangan iman, dalam rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung.

Pendidikan Agama Kristen sangat berperan untuk membentuk karakter seseorang khususnya bagi anak-anak yang sementara dalam pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun secara rohani. Mengapa, karena Pendidikan Agama Kristen mengajar tentang kasih Allah didalam Yesus Kristus. Pendidikan Agama Kristen sangat berperan dalam hal ini untuk membentuk karakter anak menjadi anak-anak yang baik misalnya anak yang suka berbohong menjadi anak yang jujur, anak yang malas menjadi anak yang rajin, anak yang suka membantah orang tuanya, menjadi anak yang sopan dan saleh, dengar-dengaran kepada orang tua, guru dan menghormati semua orang siapa pun dia tanpa melihat latar belakang seseorang.

PAK keluarga dimaksudkan untuk pembentukan atau perkembangan iman anak-anak. Apapun atau bagaimanapun tugas atau peranan dan bentuk pengajaran dari PAK, pada dasarnya merupakan suatu usaha sadar, sistematis, dan berkesinambungan, yang obyeknya adalah manusia yang memiliki martabat. Oleh karena itu peran PAK keluarga, harus bisa membawa peserta didik pada taraf-bukan saja mengerti, mengenal atau tahu, tetapi mampu melakukan dalam hidup mereka, apa yang mereka imani atau percayai berdasarkan hasil pemikiran mereka sendiri, tanpa paksaan dari siapapun atau pihak manapun, walaupun pada kenyataan tidak lepas dari campur tangan Tuhan yang telah memilih kita menjadi umat pilihan-Nya. Kenyataan yang ada bahwa PAK bisa

mempengaruhi karakter anak-anak untuk merubah sikap mereka misalnya anak yang malas bisa berubah menjadi anak yang rajin setelah mendengar Firman Tuhan tentang semut (Ams. 6: 6-11), anak yang suka membantah atau melawan orang tuanya setelah mendengar hukum ke 5 (hormatilah ayahmu dan ibumu supaya lanjut umurmu ditanah yang diberikan Tuhan Aliahmu kepadamu (Kel. 20: 12). Berubah menjadi anak yang patuh, taat, mengasihi dan mencintai kedua orang tuanya. Alkitab adalah dasar dari Pendidikan Agama Kristen untuk membangun dan membentuk iman seseorang untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dalam iman serupa dengan tubuh Kristus. Jadi dengan adanya Pendidikan Agama Kristen anak-anak yang beriman Kristen akan berperilaku yang baik sesuai dengan iman Kristen yang diinginkan oleh Yesus Kristus sang Juruslamat penebus dosa manusia. PAK tidak bisa dipisahkan dari kehidupan orang percaya sebab PAK adalah sesuatu pendidikan yang mengajar tentang Kasih Allah yang begitu besar di dalam Yesus Kristus untuk menyelamatkan manusia yang berdosa. Berbeda dengan pendidikan yang lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

Pertama, Menurut pengamatan peneliti, anak-anak di kawasan industri, kurang mendapat perhatian dari orang tua karena kesibukan pekerjaan. Pendidikan Agama Kristen adalah suatu pendidikan yang mempunyai peran dalam kehidupan iman Kristen. Dimana anak diajar dan dididik bahwa dengan menerima Pendidikan Agama Kristen kita memasuki persekutuan dengan iman yang hidup dengan Tuhan Yesus Kristus. PAK bertujuan membentuk iman peserta didik untuk tumbuh dan

berkembang dalam kedewasaan iman, ke jalan kebenaran kasih Allah untuk membentuk tubuh Kristus. Dugaan sementara, karena orang tua sibuk bekerja sehingga anak-anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Yang mengakibatkan anak mengurus dirinya sendiri dan bila ada pembantu maka pembantu yang mengurus semua keperluan anak-anak. Pertanyaan ialah bagaimana pengaruh kesibukan orang tua terhadap pembentukan karakter anak di wilayah industri Sorowako?

Kedua, PAK di kawasan industri sangat penting untuk mengambil sikap tegas dalam bertindak bagaimana merangkum dan membimbing untuk mengubah pola kehidupan anak-anak Tuhan agar mereka boleh kembali ke jalan yang benar, namun dalam pengamatan peneliti, anak-anak berbuat semaunya, bebas bergaul kemana-mana tanpa mengetahui siapa orang itu, tentang bagaimana latar belakang orang tersebut. Yang dipentingkan anak-anak di wilayah tersebut ialah kepuasan hati dan perasaannya, merasa nyaman tidak terusik dengan orang lain sehingga pergaulan bebas, merokok, menonton film porno yang tidak pantas ditonton oleh anak-anak dibawah umur, keluyuran kemana-mana, suka berbohong, pamit untuk kegereja atau ibadah pada hal pergi ketempat yang lain, tidak sopan, tidak tertib, kasar dalam bergaul. Pertanyaan ialah bagaimana pengaruh model pembelajaran PAK terhadap karakter anak di wilayah industri Sorowako?

Ketiga, Menurut pengamatan peneliti, orang tua dalam keluarga kurang memperhatikan anak-anaknya. Peneliti menduga bahwa kurangnya perhatian orang tua karena sibuk dengan pekerjaan misalnya mereka pergi bekerja pada pagi hari dan pulang pada sore hari terkadang pulang malam hari. Orang tua mempunyai waktu

yang sangat sedikit bersama anak-anaknya, apalagi untuk memberikan Pendidikan Agama Kristen.

Keempat, Pekerjaan orang tua berbeda-beda. Ada yang bekerja sebagai karyawan, PNS, pembantu rumah tangga, tukang cuci, penjual ikan, kuli-kuli bangunan, dll. Kecendrungan yang muncul ialah anak-anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka. Pada hal, orangtua harus berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan iman anak-anak. Tidak dapat disangkal orang tua mempercayakan pendidikan anak-anaknya khususnya Pendidikan Agama kepada sekolah. Orangtua kurang memahami bahwa di sekolah waktu untuk guru bersama dengan anak-anak hanya berapa jam tatap muka, apa lagi pendidikan agama hanya 3 jam per minggu. Dan itu sudah tersedia materi tertentu yang harus dipelajari oleh anak-anak, dan juga bukan hanya satu atau dua anak yang dihadapi dan masing-masing mempunyai karakter yang berbeda dengan latar belakang yang berbeda. Peneliti melihat bahwa seharusnya PAK yang utama dan pertama ada di dalam rumah. Orang tua harus memainkan perannya sebaik-baiknya terhadap anak-anaknya, penting memikirkan bagaimana cara orang tua mengkomunikasikan Firman Allah, agar anak-anak boleh memiliki rasa takut akan Tuhan dan senantiasa mendengarkan nasehat orang tua yang adalah wakil Allah di dalam keliidupan mereka. Orang tua, sebagai pemeran utama dan pertama dalam Pendidikan iman anak-anaknya di lingkungan keluarga, hendaknya mampu memberi teladan yang baik, melalui segala perkataan, perbuatan dan tindakan nyata mereka, dalam bentuk pemberian dasar yang kuat oleh orang tua, berupa ajaran, nasehat, arahan/bimbingan, kasih sayang dan perhatian. Dengan memberi contoh sikap dan tindakan yang baik yang mencerminkan

nilai-nilai Kekristenan dalam hidup sehari-hari, maka anak-anak pun secara tidak langsung sudah mendapat pendidikan yang cukup memadai. Pertanyaannya ialah bagaimana pengaruh peran dan keteladanan orang tua terhadap pembentukan karakter anak di wilayah industri?

Pengamatan peneliti, pendidikan Agama Kristen sudah diberikan bagi anak di daerah Industri yang sudah diajarkan di sekolah, sekolah Minggu namun anak-anak kurang mengindahkan dan mengabaikannya karena kurangnya perhatian orang tua terhadap karakter anak. Orang tua kurang memahami bahwa sebenarnya PAK yang pertama itu berasal dari dalam keluarga dan banyak waktu untuk berkumpul bersama dengan keluarga daripada di sekolah. Dalam kesempatan yang masih tersisa orang tua harus menggunakannya untuk mengajarkan PAK. Karena itu, maka peneliti melihat masalah yang ada adalah bagaimana mempergunakan waktu di sela-sela kesibukan pekerjaan untuk mengajarkan PAK dalam keluarga bagi pembentukan karakter Anak di daerah Industri?

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti dalam menganalisa semua permasalahan yang timbul dalam identifikasi masalah di atas maka peneliti hanya dapat meneliti dan membahas masalah nomor 2 yaitu: bagaimana pengaruh PAK dalam keluarga terhadap karakter anak di wilayah industri Sorowako?

Bagian-bagian lain yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah akan diteliti di kemudian hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pengaruh model pembelajaran PAK dalam keluarga terhadap karakter anak SDN 247 di wilayah industri Sorowako?

E. Tujuan Penelitian

Penulis mengadakan penelitian lapangan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran PAK dalam keluarga terhadap karakter anak SDN 247 di wilayah industri Sorowako.

F. Manfaat Penulisan

Penelitian ini juga memberi manfaat dalam memberikan gambaran peranan model pembelajaran PAK dalam keluarga bagi karakter Anak di wilayah Industri. PAK di wilayah industri sangat penting untuk diterapkan dan dilaksanakan sedini mungkin dengan sebaik-baiknya kepada anak-anak yang sedang dalam proses pertumbuhan Perkembangan rohaninya untuk menjadi dewasa didalam Tuhan agar nantinya mereka tidak salah langkah dalam bergaul. Dengan adanya PAK akan mengubah kehidupan anak-anak mejadi baik dan memberi arti dalam kehidupan beriman selaku orang yang sudah diselamatkan dalam Yesus Kristus. Mereka dapat dijadikan panutan oleh teman-teman yang ada disekitarnya dan mereka tetap setia sampai kedatangan Tuhan Yesus yang Kedua kalinya, kedalam dunia ini untuk menjemput semua orang percaya kepadaNya. Dan untuk mencapai apa yang diharapkan tidak lepas dari campur tangan orang tua dan gereja (Ams 22:6) untuk

senantiasa membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk senantiasa rajin membaca Firman Tuhan, berdoa, mengikuti ibadah sekolah minggu mengikuti kegiatan atau hari raya besar agama yang setiap tahun dilaksanakan misalnya hari Natal, Jumat agung, Paskah, Pentakosta.

Manfaat teoritis. Penulisan ini diharapkan akan memberi sumbangsi referensi, sumberacuan dan literetur bagi penelitian akademik khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Kristen maupun sebagai acuan pedoman praktis pembinaan warga jemaat khususnya dalam hal PAK bagi keluarga .

Manfaat praktis. Tulisan ini di harapkan akan bermanfaat secara praktis bagi kehidupan khususnya pertumbuhan karakter dan perilaku anak-anak pada umumnya untuk suatu daerah industry seperti Sorowako.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisi: Latar belakang, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penulisan, Sistematikan penulisan.

BAB II berisi landasan teori, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III berisi metodologi penelitian

BAB IV merupakan bab analisis hasil penelitian

BAB V Penutup yang berisi Kesimpulan, Saran

